Ir. Harjuis Gediyun, M.Th | Abang Hermanto, M.Th

PELAYANAN KREATIF

Pendekatan Inovatif dalam Pelayanan Gereja di Era Digital



PELAYANAN KREATIF

Pendekatan Inovatif dalam Pelayanan Gereja di Era Digital

Ir. Harjuis Gediyun, M.Th | Abang Hermanto, M.Th

Penerbit Widina

PELAYANAN KREATIF
Pendekatan Inovatif dalam Pelayanan Gereja di Era Digital

Tim Penulis:
Ir. Harjuis Gediyun, M.Th
Abang Hermanto, M.Th

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Neneng Sri Wahyuni

ISBN:
978-634-317-458-5

Cetakan Pertama:
Oktober, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan penyertaan-Nya sehingga buku berjudul *Pelayanan Kreatif: Pendekatan Inovatif dalam Pelayanan Gereja di Era Digital* dapat disusun dengan baik. Buku ini hadir sebagai bagian dari upaya memahami perkembangan pelayanan gereja yang terus mengalami perubahan seiring dengan kemajuan teknologi dan transformasi kehidupan masyarakat.

Perkembangan era digital telah menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan bagi gereja dalam menjalankan tugas pelayanan. Kehadiran media digital, platform komunikasi, dan berbagai teknologi informasi membuka ruang yang lebih luas bagi gereja untuk menyampaikan pesan, membangun relasi, serta menjangkau jemaat dan masyarakat dengan cara yang lebih kreatif dan kontekstual.

Buku ini membahas pentingnya kreativitas dan inovasi dalam pelayanan gereja agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai iman yang menjadi dasar pelayanan. Pendekatan kreatif dapat diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi, pengembangan media pelayanan, komunikasi digital, serta berbagai bentuk kegiatan yang mampu menciptakan pengalaman pelayanan yang bermakna bagi jemaat.

Melalui pembahasan yang disajikan, buku ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk memperluas wawasan mengenai pengembangan pelayanan gereja di era digital. Pelayanan yang kreatif bukan sekadar mengikuti perkembangan teknologi, tetapi merupakan upaya menghadirkan pelayanan yang adaptif, komunikatif, relevan, dan tetap berorientasi pada pertumbuhan iman serta kehidupan bersama dalam gereja.

Semoga buku ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya inovasi dalam pelayanan sekaligus menjadi referensi dalam mengembangkan berbagai bentuk pelayanan gereja yang mampu menjawab dinamika kehidupan di tengah perkembangan zaman.

Oktober, 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
BAB 1 HAKIKAT PELAYANAN KREATIF **1**
A. Pengertian Pelayanan Kreatif 1
B. Dasar Biblika Pelayanan Kreatif 4
C. Hakikat Kreativitas dalam Perspektif Kristen 9
D. Tujuan dan Ruang Lingkup Pelayanan Kreatif 13
E. Tantangan Pelayanan Gereja Masa Kini 18
BAB 2 LANDASAN TEOLOGIS PELAYANAN KREATIF **25**
A. Allah sebagai Sumber Kreativitas 29
B. Kreativitas dalam Kisah Perjanjian Lama 34
C. Kreativitas Pelayanan Yesus Kristus 39
D. Peran Roh Kudus dalam Pelayanan 40
E. Etika Pelayanan Kreatif 40
BAB 3 PELAYAN SEBAGAI AGEN KREATIF **45**
A. Karakter Pelayan Kristen 48
B. Kepemimpinan yang Kreatif 49
C. Spiritualitas Pelayan 50
D. Pengembangan Potensi dan Talenta 51
E. Integritas dalam Pelayanan 52
BAB 4 KREATIVITAS DALAM PERENCANAAN PELAYANAN **61**
A. Analisis Kebutuhan Jemaat 64
B. Menentukan Tujuan Pelayanan 66
C. Penyusunan Program Pelayanan 70
D. Manajemen Waktu dan Sumber Daya 71
E. Evaluasi Program Pelayanan 72
BAB 5 PELAYANAN KREATIF UNTUK ANAK DAN REMAJA **77**
A. Karakteristik Anak dan Remaja 81
B. Strategi Mengajar yang Kreatif 82
C. Permainan Edukatif Alkitab 83
D. Media Pembelajaran Interaktif 84
E. Evaluasi Pelayanan Anak dan Remaja 86
BAB 6 PELAYANAN KREATIF BAGI PEMUDA DAN MAHASISWA **95**
A. Karakteristik Generasi Z dan Generasi Alpha 99
B. Pendekatan Relasional dalam Pelayanan 101
C. Mentoring dan Pemuridan Kreatif 102

D. Pelayanan Berbasis Komunitas 103
E. Pengembangan Kepemimpinan Pemuda 104
BAB 7 MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PELAYANAN 109
A. Transformasi Digital dalam Pelayanan Gereja 111
B. Pemanfaatan Media Sosial 112
C. Desain Presentasi dan Konten Digital 114
D. Multimedia dalam Ibadah 115
E. Etika Pelayanan Digital 116
BAB 8 METODE KOMUNIKASI KREATIF DALAM PELAYANAN 121
A. Komunikasi Efektif 124
B. Storytelling Alkitabiah 125
C. Public Speaking bagi Pelayan 126
D. Drama dan Ilustrasi dalam Pelayanan 127
E. Komunikasi Visual 128
BAB 9 KREATIVITAS DALAM PEMBINAAN DAN PEMURIDAN JEMAAT 133
A. Hakikat Pembinaan Iman Jemaat 133
B. Strategi Pemuridan yang Kreatif 140
C. Pendekatan Partisipatif dalam Pembinaan Jemaat 148
D. Media Digital untuk Pembinaan dan Pemuridan 150
E. Integrasi Nilai-Nilai Kristiani dalam Kehidupan Jemaat 153
BAB 10 MANAJEMEN EVENT DAN PROGRAM PELAYANAN 159
A. Konsep Event Pelayanan 166
B. Penyusunan Proposal Kegiatan 167
C. Pengorganisasian Tim Pelayanan 168
D. Pengelolaan Anggaran 170
E. Evaluasi Kegiatan Pelayanan 171
BAB 11 INOVASI PELAYANAN KONTEKSTUAL 181
A. Pelayanan dalam Masyarakat Multikultural 187
B. Pelayanan di Daerah Pedalaman 188
C. Pelayanan Berbasis Budaya Lokal 189
D. Kolaborasi Gereja dan Masyarakat 190
E. Pelayanan di Era Perubahan Sosial 191
BAB 12 IMPLEMENTASI PELAYANAN KREATIF 197
A. Penyusunan Proyek Pelayanan 203
B. Praktik Pelayanan Lapangan 204
C. Studi Kasus Pelayanan Kreatif 205
D. Refleksi dan Evaluasi Pelayanan 205
E. Arah Pengembangan Pelayanan Gereja Masa Depan 211
DAFTAR PUSTAKA 217
PROFIL PENULIS 221

BAB 1

HAKIKAT PELAYANAN KREATIF

A. PENGERTIAN PELAYANAN KREATIF

Pelayanan merupakan salah satu inti kehidupan orang percaya sekaligus bagian penting dari identitas Gereja sebagai tubuh Kristus. Dalam Perjanjian Baru, kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus menjadi teladan utama bagi Gereja dalam menjalankan panggilannya di tengah dunia. Pelayanan Yesus tidak hanya diwujudkan melalui pemberitaan firman, tetapi juga melalui tindakan kasih, penyembuhan, pendampingan, pengajaran, pemuridan, dan perhatian terhadap kebutuhan manusia secara utuh. Dengan demikian, pelayanan Kristen tidak dapat dipersempit hanya pada aktivitas keagamaan yang berlangsung di dalam gedung gereja, tetapi mencakup kehadiran dan tindakan nyata orang percaya dalam kehidupan bersama.

Dalam perspektif teologi misi, Gereja dipanggil untuk mengambil bagian dalam karya Allah di tengah dunia. Misi Gereja bukan semata-mata aktivitas untuk memperbanyak jumlah anggota, tetapi merupakan panggilan untuk menghadirkan kesaksian tentang Allah melalui pemberitaan Injil, pembentukan murid, kehidupan komunitas, pelayanan kepada sesama, dan keterlibatan dalam berbagai persoalan kehidupan manusia (Wright, 2010). Bosch (1991) juga menempatkan misi sebagai sesuatu yang bersifat dinamis karena pelaksanaan misi selalu berhadapan dengan konteks sejarah, sosial, budaya, dan kehidupan manusia yang terus berubah.

Perubahan sosial dan perkembangan teknologi telah menghasilkan perubahan dalam cara manusia berkomunikasi, belajar, membangun relasi, dan menerima informasi. Kondisi tersebut turut memengaruhi kehidupan Gereja. Cara pelayanan yang efektif pada suatu masa belum tentu memiliki efektivitas yang sama ketika diterapkan pada konteks generasi dan masyarakat yang berbeda. Karena itu, Gereja perlu memiliki kemampuan untuk membaca konteks dan mengembangkan pendekatan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa kehilangan identitas dan dasar iman Kristiani.

BAB 2

LANDASAN TEOLOGIS PELAYANAN KREATIF

PENDAHULUAN

Pelayanan kreatif bukan sekadar upaya menghadirkan metode baru, menciptakan kegiatan yang menarik, atau memanfaatkan teknologi modern dalam kehidupan Gereja. Kreativitas dalam pelayanan memiliki dasar yang lebih mendalam karena berkaitan dengan pemahaman Kristen tentang Allah sebagai Pencipta, manusia sebagai ciptaan yang memiliki kemampuan untuk berkarya, serta Gereja sebagai komunitas yang dipanggil untuk mengambil bagian dalam misi Allah di tengah dunia. Dengan demikian, kreativitas tidak seharusnya dipandang hanya sebagai kemampuan teknis, tetapi sebagai salah satu potensi yang dapat digunakan untuk menjalankan panggilan pelayanan secara bertanggung jawab.

Alkitab memulai kesaksiannya dengan tindakan kreatif Allah dalam penciptaan. “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi” (Kej. 1:1). Narasi penciptaan menunjukkan Allah sebagai sumber kehidupan dan segala sesuatu yang ada. Dunia yang diciptakan-Nya memiliki keteraturan, keberagaman, keindahan, dan tujuan. Manusia kemudian ditempatkan dalam ciptaan tersebut dengan tanggung jawab untuk mengelola dan memeliharanya (Kej. 1:26–28; 2:15). Pemahaman ini memberikan dasar bahwa kemampuan manusia untuk berpikir, menghasilkan karya, mengembangkan kebudayaan, dan mencari solusi terhadap persoalan kehidupan dapat ditempatkan dalam kerangka tanggung jawab sebagai ciptaan Allah.

Dalam perspektif Kristen, kreativitas manusia tetap berbeda dari kreativitas Allah. Allah adalah Pencipta, sedangkan manusia adalah ciptaan. Karena itu, kreativitas manusia bersifat terbatas dan tidak dapat disejajarkan dengan karya penciptaan Allah. Namun, manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah memiliki kemampuan untuk

BAB 3

PELAYAN SEBAGAI AGEN KREATIF

PENDAHULUAN

Pelayanan gereja pada hakikatnya merupakan bagian dari karya Allah yang dipercayakan kepada manusia sebagai rekan sekerja-Nya. Rasul Paulus menyatakan bahwa orang-orang percaya adalah "kawan sekerja Allah" (1Kor. 3:9). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelayanan bukan semata-mata aktivitas manusia untuk menjalankan program keagamaan, melainkan partisipasi manusia dalam karya Allah di tengah dunia. Karena itu, seorang pelayan tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis dalam melaksanakan tugas, tetapi juga perlu menyadari bahwa dirinya dipanggil, dibentuk, dan diperlengkapi oleh Allah untuk menjalankan tanggung jawab pelayanan tersebut.

Dalam menjalankan panggilan pelayanan, Allah memberikan berbagai karunia, kemampuan, hikmat, dan potensi kepada setiap orang percaya. Kemampuan tersebut tidak diberikan tanpa tujuan, melainkan dimaksudkan untuk membangun tubuh Kristus dan menghadirkan kesaksian iman di tengah masyarakat. Dengan demikian, kreativitas dapat dipahami sebagai salah satu bentuk tanggung jawab manusia dalam mengembangkan apa yang telah dipercayakan Allah. Kreativitas dalam pelayanan bukan sekadar kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru atau menciptakan program yang menarik, tetapi kemampuan untuk menemukan cara-cara yang tepat dalam menyampaikan kasih, kebenaran, dan pengharapan Allah sesuai dengan kebutuhan orang yang dilayani. Kreativitas dengan demikian perlu ditempatkan dalam kerangka panggilan, penatalayanan, dan tanggung jawab iman.

Pemahaman tersebut menjadi semakin penting karena gereja melayani manusia yang hidup dalam konteks sosial dan budaya yang terus berubah. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, membangun relasi, dan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. Penelitian mengenai kepemimpinan gereja

BAB 4

KREATIVITAS DALAM PERENCANAAN PELAYANAN

PENDAHULUAN

Pelayanan yang efektif tidak lahir secara kebetulan, melainkan melalui proses perencanaan yang matang, terarah, dan dilandasi oleh hikmat Allah. Perencanaan menjadi bagian penting dalam kehidupan gereja karena pelayanan melibatkan manusia, waktu, tenaga, kemampuan, fasilitas, serta berbagai sumber daya yang harus dikelola secara bertanggung jawab. Dalam perspektif Kristen, pengelolaan tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab penatalayanan (*stewardship*), yaitu kesadaran bahwa segala sesuatu yang dimiliki dan digunakan dalam pelayanan pada dasarnya merupakan kepercayaan yang harus dikelola dengan bijaksana. Waruwu dkk. (2024) menunjukkan bahwa penatalayanan yang baik berkaitan dengan pengelolaan sumber daya, keterlibatan jemaat, serta kemampuan gereja merespons kebutuhan jemaat dan masyarakat secara kontekstual.

Perencanaan pelayanan dengan demikian bukan sekadar kegiatan administratif untuk menyusun jadwal atau menentukan rangkaian program. Perencanaan merupakan proses untuk mempertemukan panggilan gereja dengan kebutuhan nyata orang-orang yang dilayani. Gereja perlu mengetahui kondisi jemaat, mengenali persoalan yang sedang dihadapi, mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, menentukan tujuan yang hendak dicapai, kemudian menyusun langkah-langkah pelayanan yang realistis. Dengan cara demikian, pelayanan tidak berjalan secara spontan tanpa arah, tetapi memiliki tujuan dan ukuran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Perencanaan yang baik juga memberikan ruang bagi keterlibatan jemaat. Gereja bukan hanya terdiri atas para pemimpin atau pelayan tertentu, tetapi merupakan komunitas yang di dalamnya setiap anggota

BAB 5

PELAYANAN KREATIF UNTUK ANAK DAN REMAJA

PENDAHULUAN

Anak dan remaja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tubuh Kristus. Mereka bukan hanya gereja di masa depan, tetapi juga bagian dari gereja masa kini yang memiliki tempat, kebutuhan, potensi, dan peran dalam kehidupan komunitas iman. Karena itu, pelayanan kepada anak dan remaja tidak dapat dipandang sebagai kegiatan tambahan dalam kehidupan gereja, melainkan sebagai bagian penting dari tugas gereja dalam membina dan memperlengkapi setiap generasi. Yesus sendiri menunjukkan perhatian yang besar kepada anak-anak ketika berkata, “Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah” (Mrk. 10:14). Perkataan tersebut menunjukkan bahwa anak memiliki tempat yang penting dalam perhatian dan pelayanan Kristus.

Pelayanan kepada anak dan remaja pada dasarnya merupakan proses pendampingan iman yang berlangsung secara bertahap. Gereja tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan pengetahuan Alkitab, tetapi juga menolong mereka mengenal Kristus, memahami iman, membangun relasi yang sehat, mengembangkan karakter, dan menerapkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelayanan anak dan remaja perlu diarahkan kepada pembentukan pribadi secara utuh, mencakup aspek spiritual, moral, sosial, emosional, dan intelektual. Kristianto (2023) menunjukkan bahwa pendidikan Kristiani bagi anak perlu memperhatikan perkembangan spiritualitas sekaligus konteks budaya digital yang menjadi bagian dari kehidupan anak-anak masa kini.

Konteks kehidupan anak dan remaja saat ini berbeda dengan generasi sebelumnya. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi digital, dan perubahan budaya telah memengaruhi cara mereka belajar, berkomunikasi,

BAB 7

MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PELAYANAN

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara manusia berkomunikasi, belajar, bekerja, membangun relasi, dan menjalankan kehidupan keagamaan. Kehadiran internet, media sosial, aplikasi digital, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), serta berbagai platform komunikasi telah menciptakan ruang baru yang dapat dimanfaatkan oleh gereja dalam menjalankan Amanat Agung. Jika sebelumnya pelayanan gereja lebih banyak berlangsung dalam ruang fisik seperti gedung gereja, kelompok persekutuan, dan kegiatan tatap muka, perkembangan teknologi memungkinkan pelayanan menjangkau orang yang lebih luas melalui ruang digital yang tidak dibatasi oleh tempat dan waktu.

Perubahan tersebut memberikan peluang yang besar bagi gereja untuk mengembangkan bentuk-bentuk pelayanan yang lebih kreatif dan kontekstual. Media digital dapat digunakan untuk menyampaikan firman Tuhan, menyediakan bahan pembelajaran iman, membangun komunikasi dengan jemaat, mengembangkan pemuridan, menyebarkan informasi pelayanan, serta menjangkau masyarakat yang mungkin belum memiliki kesempatan untuk hadir secara langsung dalam kehidupan gereja. Video, podcast, media sosial, presentasi digital, siaran daring, aplikasi, dan berbagai bentuk konten digital dapat menjadi sarana yang mendukung pelaksanaan pelayanan apabila dirancang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan jemaat.

Namun, transformasi digital tidak berarti bahwa teknologi harus mengubah hakikat gereja atau menggantikan persekutuan dan relasi secara langsung. Gereja tetap merupakan komunitas orang percaya yang dipanggil

BAB 8

METODE KOMUNIKASI KREATIF DALAM PELAYANAN

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan inti dari setiap pelayanan Kristen. Sejak awal Alkitab, Allah menyatakan diri-Nya melalui komunikasi dengan manusia. Allah berbicara kepada para nabi, menyatakan kehendak-Nya melalui firman, dan mencapai puncak pewahyuan-Nya di dalam Yesus Kristus, Sang Firman yang menjadi manusia (Yohanes 1:1, 14). Dengan demikian, pelayanan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi, yaitu menyampaikan kebenaran Allah agar dapat dipahami, diterima, dihayati, dan diwujudkan dalam kehidupan. Dalam konteks pelayanan gereja, komunikasi bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga bertujuan membangun iman, memperkuat persekutuan, dan mendorong jemaat untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah.

Perubahan budaya dan kemajuan teknologi telah membawa perubahan dalam cara manusia menerima, mengolah, dan merespons informasi. Masyarakat masa kini berhadapan dengan berbagai bentuk komunikasi yang cepat, visual, interaktif, dan beragam. Kondisi tersebut menuntut gereja untuk mengembangkan metode komunikasi yang mampu menjangkau karakteristik pendengar tanpa kehilangan dasar dan tujuan pelayanan. Pelayan gereja perlu mampu menyampaikan pesan dengan bahasa yang mudah dipahami, memperhatikan kebutuhan pendengar, membuka ruang dialog, serta membangun hubungan yang sehat dengan jemaat. Komunikasi yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan berbicara, tetapi juga oleh kemampuan mendengar, memahami konteks, dan menunjukkan kesesuaian antara perkataan dengan kehidupan pelayan.

Dalam konteks tersebut, kreativitas memiliki peranan penting dalam penyampaian pesan Injil. Kreativitas dalam komunikasi bukan berarti mengubah isi firman Tuhan atau menyesuaikan kebenaran Alkitab demi

BAB 9

KREATIVITAS DALAM PEMBINAAN DAN PEMURIDAN JEMAAT

A. HAKIKAT PEMBINAAN IMAN JEMAAT

1. Pengertian Pembinaan Iman Jemaat

Pembinaan iman jemaat merupakan proses yang dilakukan secara terarah, berkelanjutan, dan menyeluruh untuk menolong setiap anggota gereja bertumbuh dalam pengenalan akan Allah, kedewasaan rohani, karakter Kristiani, serta tanggung jawab dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat. Pembinaan iman tidak hanya berhubungan dengan peningkatan pengetahuan Alkitab, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, kebiasaan, relasi, keputusan, dan tindakan yang semakin sesuai dengan kehendak Allah. Dengan demikian, pembinaan iman harus dipahami sebagai proses pembentukan kehidupan yang berpusat pada Kristus.

Gereja bukan hanya tempat umat percaya berkumpul untuk melaksanakan ibadah, melainkan juga komunitas iman yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, memperlengkapi, dan mendampingi jemaat. Melalui pembinaan iman, gereja menolong anggota jemaat memahami dasar-dasar iman Kristen, menghayati karya keselamatan dalam Kristus, serta menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan yang demikian memungkinkan jemaat tidak berhenti pada aktivitas keagamaan, tetapi mengalami pertumbuhan yang nyata dalam kehidupan rohani dan sosialnya (Lahagu, 2026).

Dalam perspektif Alkitab, pembinaan iman memiliki hubungan erat dengan panggilan gereja untuk menjadikan semua bangsa murid Kristus. Amanat Agung dalam Matius 28:19–20 tidak hanya berbicara tentang membawa seseorang kepada iman, tetapi juga mengajarkan mereka untuk melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Yesus. Oleh sebab itu, pembinaan iman merupakan bagian penting dari proses pemuridan.

BAB 10

MANAJEMEN EVENT DAN PROGRAM PELAYANAN

PENDAHULUAN

Pelayanan gereja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari panggilan gereja untuk melaksanakan kehendak Allah dan menghadirkan kasih Kristus di tengah dunia. Pelayanan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian firman Tuhan melalui khotbah atau pelaksanaan ibadah, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk membangun iman, memperkuat persekutuan, memperlengkapi jemaat, menjangkau masyarakat, serta menyatakan kasih kepada sesama. Dalam kehidupan gereja, berbagai bentuk kegiatan seperti seminar, retret, kebaktian kebangunan rohani (KKR), konferensi, pelatihan, perkemahan rohani, ibadah raya, bakti sosial, pelayanan misi, kegiatan anak dan remaja, pelayanan pemuda, festival seni Kristen, dan berbagai kegiatan lainnya memerlukan pengelolaan yang baik agar tujuan pelayanan dapat tercapai secara efektif.

Setiap kegiatan pelayanan pada dasarnya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Sebuah kegiatan tidak seharusnya dilaksanakan hanya karena sudah menjadi kebiasaan, mengikuti program tahun sebelumnya, atau sekadar memenuhi kalender gereja. Setiap kegiatan perlu dipahami sebagai bagian dari panggilan dan misi gereja. Karena itu, sebelum suatu kegiatan dilaksanakan, gereja perlu memahami kebutuhan jemaat dan masyarakat, merumuskan tujuan yang jelas, menentukan sasaran pelayanan, menyusun bentuk kegiatan, mempersiapkan sumber daya, serta menentukan cara untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut benar-benar memberikan manfaat. Perencanaan yang baik membantu gereja menghindari kegiatan yang berjalan tanpa arah dan memastikan bahwa setiap sumber daya yang tersedia digunakan untuk mendukung tujuan pelayanan.

BAB 11

INOVASI PELAYANAN KONTEKSTUAL

PENDAHULUAN

Pelayanan gereja tidak pernah berlangsung di ruang yang hampa. Setiap gereja hadir di tengah masyarakat dengan latar belakang budaya, bahasa, adat istiadat, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, perkembangan sosial, serta pola kehidupan yang berbeda-beda. Keberagaman tersebut menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pelayanan gereja. Gereja dipanggil untuk menghadirkan kasih Allah dan memberitakan Injil kepada manusia yang hidup dalam konteks nyata, bukan kepada manusia yang terlepas dari lingkungan sosial dan budayanya. Karena itu, pelayanan yang efektif perlu memiliki kemampuan untuk memahami keadaan masyarakat, mengenali kebutuhan mereka, serta menentukan pendekatan pelayanan yang sesuai dengan konteks kehidupan mereka tanpa mengurangi kebenaran firman Tuhan. Pelayanan yang demikian dikenal sebagai pelayanan kontekstual, yaitu pelayanan yang berusaha menyampaikan Injil secara relevan sesuai dengan situasi, budaya, kebutuhan, dan karakter masyarakat, tetapi tetap setia kepada berita keselamatan dalam Yesus Kristus.

Pelayanan kontekstual pada dasarnya tidak berarti mengubah isi Injil agar mengikuti keinginan masyarakat. Kontekstualisasi lebih berkaitan dengan bagaimana kebenaran Injil dikomunikasikan dan diwujudkan dalam kehidupan nyata sehingga dapat dipahami, diterima, dan dihayati oleh orang-orang yang dilayani. Injil memiliki kebenaran dan dasar yang tetap, tetapi cara gereja menjelaskan, menyampaikan, dan menerapkannya dapat mempertimbangkan keadaan orang yang menjadi sasaran pelayanan. Dengan demikian, gereja perlu membedakan antara prinsip iman yang tidak berubah dengan bentuk pelayanan yang dapat mengalami penyesuaian. Perbedaan bahasa, budaya, usia, tingkat pendidikan, kondisi sosial, serta perkembangan zaman dapat memengaruhi cara seseorang memahami suatu pesan. Oleh sebab itu, pelayanan kontekstual menuntut kepekaan,

BAB 12

IMPLEMENTASI PELAYANAN KREATIF

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan teologi bukan sekadar menghasilkan lulusan yang menguasai konsep-konsep teologis, tetapi membentuk pelayan Tuhan yang mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan dan pelayanan nyata. Pendidikan teologi perlu membawa mahasiswa dari pemahaman teoritis menuju kemampuan untuk menerapkan iman, pengetahuan, keterampilan, dan karakter dalam berbagai situasi pelayanan. Pengetahuan tentang Alkitab, teologi, kepemimpinan, pastoral, pendidikan Kristen, serta pelayanan gereja akan memiliki makna yang lebih kuat ketika dapat diwujudkan dalam tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi jemaat dan masyarakat. Karena itu, proses pendidikan teologi perlu memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar bukan hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman, praktik, pengamatan, pelayanan, refleksi, dan evaluasi.

Pelayanan kreatif merupakan perpaduan antara spiritualitas, kompetensi, kepemimpinan, kreativitas, dan kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat. Seorang pelayan tidak cukup hanya memiliki kemampuan berbicara atau pengetahuan teologis yang luas, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk memahami orang yang dilayani, membaca perubahan zaman, menyusun perencanaan, membangun kerja sama, menggunakan sumber daya yang tersedia, serta melakukan evaluasi terhadap pelayanan yang telah dilaksanakan. Kreativitas dalam pelayanan membantu seorang pelayan menemukan berbagai kemungkinan untuk menghadirkan pelayanan yang relevan tanpa kehilangan dasar iman dan tanggung jawab teologisnya. Oleh karena itu, setiap pelayan dituntut untuk mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pelayanan yang sesuai dengan konteks zaman tanpa meninggalkan kebenaran firman Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Abineno, J. L. Ch. (2006). Pedoman praktis untuk pelayanan pastoral. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Alkitab. (2023). Alkitab Terjemahan Baru Edisi Kedua. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Amabile, T. M. (1996). *Creativity in context*. Westview Press. Data bibliografinya tercatat sebagai edisi 1996 dari Westview Press.

Amabile, T. M. (1996). *Creativity in context: Update to the social psychology of creativity*. Westview Press.

Arifianto, Yonatan Alex. (2018). Pengantar Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Bakker, F. L. (2011). Sejarah Kerajaan Allah. Bandung: Kalam Hidup.

Bergin, D. (2024). A synodal campus ministry in the Roman Catholic Diocese of Kalookan context. *International Studies in Catholic Education, 16*(2). https://doi.org/10.1080/19422539.2024.2331104

Bessi, L. N. T. (2025). Rekonstruksi partisipasi anggota gereja dalam perencanaan pelayanan di gereja dengan sistem presbiterial-sinodal. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika, 8*(2). https://doi.org/10.34081/fidei.v8i2.695

Boehlke, Robert R. (2016). Sejarah perkembangan pikiran dan praktik Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Bosch, D. J. (1991). *Transforming mission: Paradigm shifts in theology of mission*. Orbis Books.

Bryan, Steve, Simon Chan, Tom Schwanda, Jonathan Black, Ingebjørg Nandrup, Eiko Takamizawa, Finny Philip, Charles Ringma, dan Paul Choi. 2024. *Pembentukan Murid untuk Misi dan Pembentukan Murid sebagai Misi* . Gerakan Lausanne.

Campbell, H. A. (Ed.). (2013). *Digital religion: Understanding religious practice in new media worlds*. Routledge. Buku ini secara khusus membahas praktik agama dan keterkaitannya dengan media baru.

Collins, J. N. (2009). *Diakonia: Re-interpreting the ancient sources*. Oxford University Press.

David, E. (2025). Creativity, artificial intelligence, and God. *Studies in Christian Ethics, 38*(3), 374–391. https://doi.org/10.1177/09539468251347501

de Kock, A. (2025). Christian digital faith formation among young adults: A literature review. *Religious Education, 120*(5), 438–455. https://doi.org/10.1080/00344087.2025.2546240

Dockery, D. S., & McAfee, L. G. (Eds.). (2023). *Created in the image of God*. Forefront Books.

Douglass, K. M. (2020). *Creative in the image of God: An aesthetic practical theology of young adult faith*. Wipf and Stock Publishers.

George, T. (2023). *Pastoral leadership that thrives: Examination of personal, educational and spiritual formation factors*. Asbury Theological Seminary.

Hart, T. (2023). *Making good: Creation, creativity, and artistry*. Baylor University Press.

Hermanto, Yanto P., dan Rivosa Santosa. 2024. "Strategi untuk Meningkatkan Spiritualitas Gereja GBI di Bandung Berdasarkan 2 Timotius 2:1–13." HTS Studi Teologi/Studi Teologi 80(1).

Hodøl, H.-O. (2024). Churches' online ministries as strategic communication. *Journal of Contemporary Religion, 39*(3), 443–462. https://doi.org/10.1080/13537903.2024.2420457

Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2015). Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Ismail, Andar. (2004). Ajarlah mereka melakukan. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Ismail, Andar. (2008). Selamat melayani Tuhan. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Jung, D. (2023). Church in the digital age: From online church to church-online. *Theology and Science, 21*(4), 781–805. https://doi.org/10.1080/14746700.2023.2255956

Kaborang, N. (2024). Teologi persekutuan jemaat dalam era digital: Tinjauan kepustakaan. *Anoteros: Jurnal Teologi, 2*(2). https://doi.org/10.66511/anoterosjt.v2i2.71

Kiesling, Chris A. 2024. *Pemuridan untuk Setiap Tahap Kehidupan: Memahami Pembentukan Kristen dalam Terang Manusia*Grand Rapids: Baker Academic.

Lahagu, Melius. 2026. "Pembinaan Kerohanian Warga Gereja sebagai Upaya Membentuk Iman, Karakter, dan Pelayanan Kristen." Jurnal Kewarganegaraan 5(1).

Lamb, G. E. (2022). Art as therapeutic beauty and a visible "sermon" to the world. *Journal of Interdisciplinary Studies, 34*(1–2), 97–116.

Marlin, John. 2024. "Pemuridan Relasional bagi Kedewasaan Rohani Jemaat Gereja." KERAJAAN: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 4(1): 70–80.

Paz, P. A. (2024). Stressed young adults: An emerging issue in Catholic youth organisations. *International Studies in Catholic Education, 16*(2), 242–257. https://doi.org/10.1080/19422539.2024.2326912

Pazmiño, Robert W. (2012). Fondasi pendidikan Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Ronda, Daniel. (2011). Leadership wisdom: Antologi kepemimpinan Kristen. Bandung: Kalam Hidup.

Ronda, Daniel. (2016). Pengantar konseling pastoral. Bandung: Kalam Hidup.

Runco, M. A. (2014). *Creativity: Theories and themes: Research, development, and practice* (2nd ed.). Elsevier.

Runco, M. A. (2014). *Creativity: Theories and themes: Research, development, and practice* (2nd ed.). Elsevier. Edisi kedua tercatat diterbitkan pada 2014 dan membahas teori, proses, individu, serta konteks sosial kreativitas.

Santoso, Audy. 2024. "Pembentukan Rohani Kristen: Pendekatan Konfesional, Ekumenis, dan Teologis." Verbum Christi: Jurnal Teologi Injili Reformed 10(2): 149–161.

Setiadinata, Paulus Juan, Kembar HW Kristyanto, Kembar Yoshua R. Destyanto, dan Hendrik Timadius. 2022. "Pemuridan di Era Pandemi di Indonesia: Tinjauan Sistematis." PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 18(1).

Setiawan, A., & Abraham, J. E. (2024). Building Christian leadership according to the Book of Esther based on Mordecai's inspirational mentor model in Esther. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat, 5*(1). https://doi.org/10.34307/kinaa.v5i1.166

Sidjabat, B. Samuel. (2009). Mengajar secara profesional. Bandung: Kalam Hidup.

Sidjabat, B. Samuel. (2011). Membangun pribadi unggul. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sidjabat, B. Samuel. (2017). Strategi pendidikan Kristen. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Simanjuntak, Payaman J. (2024). Manajemen pelayanan gereja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suma, I. M. M., & Tandiangga, P. (2024). Tahapan implementasi sistem BIDUK dan terwujudnya pastoral berbasis data di wilayah KAMS. *Jurnal Teologi, 13*(2), 244–262. https://doi.org/10.24071/jt.v13i02.6816

Sunarko, A. S. (2024). Pemimpin yang berani mengambil risiko: Sebuah kajian tentang kepemimpinan yang unggul di era disrupsi melalui refleksi naratif spiritualitas Daniel. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen, 5*(2).

Sutanto, Hasan. (2014). Hermeneutik: Prinsip dan metode penafsiran Alkitab. Surabaya: Momentum.

Tangen, K. I. (2024). S-E-R-V-E: A theoretical framework for Christian leadership. *Scandinavian Journal for Leadership and Theology, 10*, 605–631. https://doi.org/10.53311/sjlt.v10.106

Tulak, S. 2024. "Pemuridan dalam Misi Kontemporer: Contoh Kasus Pemuridan oleh Pengikut Yesus di Komunitas Non-Kristen di Indonesia." International Review of Mission 113(1): 115–127.

Warren, R. (1995). *The purpose driven church: Growth without compromising your message & mission*. Zondervan.

Waruwu, N., Ardiyanto, Y., Pandie, R. D. Y., & Situmorang, J. S. (2024). Strategi penatalayanan gereja dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Ritornera: Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia, 4*(3). https://doi.org/10.54403/rjtpi.v4i3.115

Woods, M. (2023). Voices of young people in the Synod. *Journal of Religious Education*. https://doi.org/10.1007/s40839-023-00210-3

Wright, C. J. H. (2010). *The mission of God's people: A biblical theology of the church's mission*. Zondervan. Data penerbit mencatat rilis 11 Agustus 2010 dan ISBN 9780310291121.

Wright, N. T. (2013). *Paul and the faithfulness of God*. Fortress Press.

Yewangoe, A. A. (2009). Theologia crucis di Asia. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Young, E. (2006). *The creative leader: Unleashing the power of your creative potential*. B&H Publishing Group.

Zaluchu, Sonny Eli, Jacob Daan Engel, Rama Tulus Pilakoannu, dan Frederik Ref*Jurnal Internasional Agama dan Spiritualitas dalam Masyarakat*14 (2): 27

Zaluchu, Sonny Eli. (2021). Metode penelitian di dalam manuskrip. Semarang: Golden Gate Publishing.

Zebua, Y., Suparyadi, Z., & Hariyanto. (2024). Integrating technology and spirituality: Church leadership in the 5.0 era. *Indonesian Journal of Religious, 7*(2). https://doi.org/10.46362/ijr.v8i2.37

PROFIL PENULIS

Ir. Harjuis Gediyun, M.Th.



Penulis lahir di Desa Madya Raya, Kecamatan Nanga Sayan, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat, pada 9 Mei 1971. Sejak masa muda, beliau dikenal sebagai pribadi yang memiliki semangat belajar, kepemimpinan, dan pengabdian yang tinggi, baik dalam kehidupan bermasyarakat, dunia usaha, maupun pelayanan. Berasal dari keluarga sederhana yang menjunjung tinggi nilai kerja keras, iman, dan integritas, beliau bertumbuh menjadi sosok yang aktif berkontribusi bagi pembangunan daerah dan kehidupan sosial kemasyarakatan. Beliau merupakan putra dari Adong Kadji Tambun dan Inau Piru Odok, keluarga asli Desa Madya Raya, Kecamatan Nanga Sayan, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Dalam keluarga besar, beliau merupakan salah satu dari empat bersaudara bersama Masdyati, A.Md., Edi Eveson, S.T., M.M., dan Ermiyati, S.Kep., yang masing-masing juga meniti kehidupan profesional serta membangun keluarga. Dalam kehidupan pribadi, beliau menikah dengan Emakulata Bangkule Rajangk, S.E. (almarhumah, wafat pada 1 Juni 2021). Dari pernikahan tersebut, Tuhan mengaruniakan dua orang anak, yaitu dr. Gabriella Martina Apriliatama Haremmadak, yang berprofesi sebagai dokter, dan Gerry Samuel Septian Haremmadak, yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Hukum. Keluarga menjadi sumber kekuatan utama dalam perjalanan hidup dan pengabdian beliau. Perjalanan pendidikan beliau dimulai di SD Madya Raya, kemudian melanjutkan ke SMP Katolik Santu Petrus Pontianak dan SMA Katolik Santu Petrus Pontianak. Selanjutnya beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik di Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura (UNTAN) dan meraih gelar Magister Teologi (M.Th.) di STTP. Perpaduan antara disiplin ilmu teknik dan teologi membentuk cara pandang beliau yang seimbang antara profesionalisme, kepemimpinan, serta nilai-nilai spiritual. Di bidang profesi, beliau dikenal sebagai seorang wiraswasta yang aktif mengembangkan berbagai usaha sekaligus melayani masyarakat melalui bidang yang digelutinya. Saat ini beliau mengelola sebuah kawasan wisata dan olahraga keluarga yang diberi nama Komplek Olah Raga dan Wisata Keluarga Gabby dan Gerry (KOR-WK G&G) yang berlokasi di Jalan Provinsi Nanga Pinoh–Kota Baru KM 12, Desa Tahlut, Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Kehadiran kawasan tersebut

merupakan wujud komitmen beliau dalam menyediakan ruang rekreasi, olahraga, serta memperkuat potensi ekonomi dan pariwisata daerah. Selain aktif sebagai pengusaha, beliau juga memiliki rekam jejak organisasi yang panjang. Sejak masa sekolah beliau telah dipercaya sebagai Ketua Dewan Ambalan Pramuka SMA Katolik Santu Petrus, kemudian aktif sebagai pengurus Pramuka di tingkat kota dan Provinsi Kalimantan Barat. Di lingkungan pelayanan gerejawi, beliau pernah menjadi Pengurus PMK Universitas Tanjungpura, Sekretaris BAMAG Kabupaten Melawi selama dua periode, Ketua Biro LP2KI2 Wilayah Kalimantan Barat, Bendahara PIKI Kabupaten Melawi, Bendahara ICDN Kabupaten Melawi, Bendahara FOFAD, serta Sekretaris PERCASI Kabupaten Melawi. Dalam bidang politik dan pengabdian kepada masyarakat, beliau juga pernah mengemban amanah sebagai Sekretaris DPC Partai Demokrat Kabupaten Melawi, Ketua DPC PKPI Kabupaten Melawi, serta Wakil Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Melawi. Berbagai pengalaman tersebut memperkaya wawasan kepemimpinan dan memperkuat komitmen beliau untuk terus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, bangsa, dan gereja. Moto hidup yang senantiasa menjadi pegangan beliau adalah "Diberkati Menjadi Berkat", yang terinspirasi dari Kejadian 12:1–2. Prinsip tersebut diwujudkan melalui pelayanan, kepedulian sosial, pengembangan dunia usaha, serta dedikasi dalam membangun sesama. Bagi beliau, setiap berkat yang diterima merupakan amanah untuk dibagikan kepada orang lain melalui karya, pelayanan, dan pengabdian. Saat ini beliau berdomisili di Jalan Juang Blok G Nomor 5, Nanga Pinoh, Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat, dan terus berkarya sebagai pengusaha, pelayan Tuhan, serta tokoh masyarakat yang berkomitmen menghadirkan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Abang Hermanto, M.Th.



Penulis lahir pada 5 Juni 1980 di Mekar Pelita. Sejak usia muda, ia menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan teologi dan pengabdian pelayanan gerejawi. Semangatnya dalam menimba ilmu dan membangun komunitas telah menjadi fondasi yang membentuk kiprah panjangnya di dunia pelayanan dan pendidikan Kristen. Saat ini, ia menetap di Dusun Batu Besi, Desa Teluk Kelansam, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Bersama istrinya, Sepira Orgatati, S.Th., serta kedua anak mereka, Era Febria dan Elga Hermawan, ia membangun kehidupan keluarga yang dilandasi nilai-nilai iman dan pendidikan. Sebagai anak bungsu dari tujuh bersaudara, penulis dibesarkan dalam keluarga yang hangat dan penuh kasih. Penulis adalah putra dari pasangan Otong (almarhum) dan Senau, serta adik dari Somor (almarhum), Sampit (almarhum), Soma, Dr. Sudarmono, M.Pd.K., Sekius, dan Tina, S.Th. Perjalanan akademiknya dimulai di Sekolah Theologia Atas Imanuel Kelansam (STAIK), tempat ia menyelesaikan studi pada tahun 2005. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Teologi Khatulistiwa Sintang (STTK) dan berhasil meraih gelar Sarjana Teologi (S.Th.) pada tahun 2010. Tidak berhenti sampai di situ, penulis terus memperdalam panggilan akademik dan spiritualnya dengan menempuh Program Magister Teologi (M.Th.) di Sekolah Tinggi Teologi Pontianak, tempat ia juga sedang melanjutkan studi lanjutan hingga saat ini. Dalam bidang pelayanan, penulis telah dipercaya memegang berbagai posisi kepemimpinan rohani. Penulis pernah melayani sebagai Gembala Sidang di sejumlah jemaat, seperti GKII Sebuda, GKII Perumnas V Pontianak, dan GKII Betlehem Nanga Kompi. Dedikasi dan ketekunannya dalam menggembalakan umat menunjukkan kualitas pastoral yang mendalam. Kini, ia mengabdikan diri sebagai dosen tetap di Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang (STTIS), sekaligus menjabat sebagai Wakil Ketua III yang membidangi kemahasiswaan dan pelayanan. Peran ini memperlihatkan kapasitasnya sebagai pendidik, pemimpin, dan pembina rohani yang berdedikasi penuh terhadap pengembangan generasi penerus dalam pelayanan gereja dan masyarakat.



PELAYANAN KREATIF

Pendekatan Inovatif dalam Pelayanan Gereja di Era Digital

Buku ini membahas pentingnya menghadirkan pelayanan gereja yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai iman dan spiritualitas. Perubahan teknologi digital telah memengaruhi cara manusia berkomunikasi, belajar, membangun relasi, dan menjalankan berbagai aktivitas kehidupan, sehingga gereja juga dituntut untuk mampu beradaptasi dalam menyampaikan pelayanan kepada jemaat dan masyarakat.

Buku ini mengulas berbagai pendekatan kreatif dan inovatif yang dapat diterapkan dalam pelayanan gereja di era digital. Pemanfaatan media sosial, platform digital, teknologi komunikasi, serta berbagai bentuk kreativitas pelayanan menjadi bagian penting dalam membangun interaksi, memperluas jangkauan pelayanan, dan menciptakan pengalaman berjemaat yang lebih kontekstual. Pendekatan tersebut dapat menjadi ruang baru bagi gereja untuk menyampaikan pesan iman sekaligus membangun komunitas yang tetap memiliki kedekatan dan kepedulian.

Dengan bahasa yang mudah dipahami, buku ini dapat menjadi bahan bacaan bagi pelayan gereja, pemimpin jemaat, aktivis pelayanan, generasi muda, maupun siapa saja yang memiliki perhatian terhadap perkembangan pelayanan gereja. Pelayanan Kreatif tidak hanya mengajak pembaca memahami perubahan di era digital, tetapi juga mendorong lahirnya gagasan pelayanan yang adaptif, komunikatif, dan kreatif sehingga gereja dapat terus hadir dan memberikan makna di tengah masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Pendidikan

ISBN 978-634-317-458-5

9 786343 174585